HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS X DI SMA MAMBA'US SHOLIHIN - 2

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Artikel Penelitian

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Oleh :

MARIYANAH

NPM : 11.1.01.01. 0548

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

MARIYANAH
NPM : 11.1.01.01. 0548

Judul :

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS X DI SMA MAMBA'US SHOLIHIN - 2 TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Telah disetujui untuk diajukan kepada
PanitiaUjian / SidangSkripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Tanggal : 7 Oktober 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
YOERIN ERNAWATI, M.Pd	Dra. ENDANG RAGIL WP.M.Pd NIDN. 0726125801

ii

Skripsi oleh :

MARIYANAH

NPM : 11.1.01.01. 0548

Judul :

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS X DI SMA MAMBA'US SHOLIHIN - 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Tanggal : _____

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd
2. Penguji I : Dra. ENDANG RAGIL WP,M.Pd
3. Penguji II : YOERIN ERNAWATI, M.Pd

Mengetahui.
Dekan FKIP

Dr. H. Sri Pantja Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

ABSTRAK

MARIYANAH. 2014. Hubungan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja pada sisiwa kelas X SMA MAMBA'US SHOLIHIN - 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pembimbing : (I) Yourin Ernawati, M.Pd. (II) Dra Endang Ragil WP.,M.Pd.

Kata kunci : Penyesuaian diri,Kenakalan remaja

Siswa SMA berada pada usia remaja yaitu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa pada tahap perkembangan usia kemampuan untuk yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis ini,remaja harus memiliki penyesuaian diri dan lingkungannya agar terhindar dari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Dengan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik maka akan mempunyai pengetahuan luas tentang lingkungan sekitar dan lingkungan luar,sehingga implikasinya tidak takut dengan situasi baru yang ada di lingkungan dimana ia tinggal.

Sedangkan kenakalan remaja adalah tindakan perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, norma agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Dengan memiliki penyesuaian diri maka remaja akan mampu mengungkap perasaannya tanpa menyakiti orang lain sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana penyesuaian diri siswa SMA MAMBA'US SHOLIHIN - 2, (2) Bagaimana kenakalan remaja SMA MAMBA'US SHOLIHIN - 2 , (3) hubungan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X di SMA MAMBA'US SHOLIHIN – 2.Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar (1) konselor lebih meningkatkan kompetensi penyesuaian diri siswa dengan cara memberikan pelatihan penyesuaian diri dan mengurangi bentuk- bentuk pelanggaran yang dapat mengakibatkan kenakalan remaja. (2) guru menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengenali siswanya lebih jauh, karena masih ada siswa/ siswi yang melakukan pelanggaran di sekolah. (3) peneliti, selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pustaka.

I. Pendahuluan

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agar menjadi pedoman hidup baginya. Selain bimbingan kita juga harus memberikan pengarahan tentang penyesuaian diri di lingkungan dimana dia tinggal. Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Ada istilah menyesuaikan diri terhadap diri sendiri. Kedengarannya istilah ini mudah untuk dikerjakan. Padahal banyak orang yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan diri sendiri, akibatnya tampak dirinya dalam keadaan gelisah dan konflik batin.

Kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak barabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik pada saat ini belum tentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu. Tingkah laku yang baik oleh suatu masyarakat dengan budaya tertentu, mungkin dianggap tidak baik oleh masyarakat lain. Kenakalan remaja di masa sekarang ini sudah semakin membahayakan. Perkosaan, perampasan, penggunaan obat-obat terlarang kerap terjadi dimana-mana. Masyarakat kita saat ini sudah nakal. Pelaksanaan hukum seringkali tidak dipatuhi, bahkan cenderung diakali. Pada masyarakat yang nakal, mungkin suatu kenakalan dianggap baik-baik saja, sehingga perlu ditentukan definisi atau pengertian yang dapat membatasi kekacauan istilah, sehingga perbedaan pendapat mengenai kenakalan tidak terlalu jauh.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa kondisi siswa kelas X di SMA MAMBA'US SHOLIHIN - 2 tahun

pelajaran 2014/2015, keaktifan belajar di kelas cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Mereka mengemukakan bahwa pelajaran cenderung membosankan dan susah dipahami. Siswa yang memiliki persepsi negative cenderung bersikap pesimis terhadap kemampuan dirinya. Sering membolos jam pelajaran, merokok di sekolah dan sering telat datang ke sekolah.

Dalam membantu siswa untuk menyesuaikan diri melakukan proses belajar yang aktif dan menyenangkan perlu adanya pembinaan dan layanan informasi bimbingan belajar, sehingga mampu meningkatkan keaktifan proses belajar di kelas. Selain layanan informasi belajar bisa juga ditingkatkan dengan berbagai layanan misalnya layanan bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan,dan layanan konsultasi. Lingkungan sekolah hendaknya membantu orang tua serta menyediakan pelayanan dan bimbingan kepada peserta didik supaya dapat memberikan pengertian dan pembinaan sehingga mampu menyelesaikan semua permasalan yang dihadapi siswa. Setelah mengetahui begitu banyak permasalan yang dihadapi oleh setiap siswa dalam kegiatan belajarnya, maka diperlukan suatu bentuk layanan bimbingan belajar. Berangkat dari uraian di atas dalam penelitian ini akan meneliti Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kenakalan Remaja pada siswa kelas X di SMA MAMBA'US SHOLIHIN - 2.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah belum bisa mengembangkan kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri sehingga bisa / mungkin memicu tumbuhnya kenakalan remaja pada kehidupannya baik dilingkungan sekolah, maupun dilingkungan sekitarnya. Hal ini menghambat pergaulan mereka dengan orang-orang di sekitarnya dan sulitnya mereka beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Pada fase remaja merupakan masa pencarian jati diri remaja yaitu dengan ingin diakui eksistensinya dilingkungan sekitar berdasarkan tugas perkembangannya untuk berusaha memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Sehingga keyakinan diri pada diri yang negatif menjadikan

terhambatnya penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Sedangkan kenakalan ini bisa timbul / muncul karena sulitnya remaja untuk dapat menyesuaikan diri.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman. Terdapat beberapa faktor yang berkaitan erat dengan penyesuaian diri dan kenakalan remaja, namun peneliti memfokuskan penyesuaian diri hanya pada penyesuaian diri pada keluarga, masyarakat dan sekolah. Dan menekan kenakalan remaja, Misalnya pencurian, perkelahian, dan narkotika. Sehingga dalam penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X tahun pelajaran 2014 / 2015.

D. Perumusan Masalah

Setelah permasalahan dibatasi, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Adakah hubungan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA MAMBA'US SHOLIHIN - 2 tahun 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X di sekolah SMA MAMBA'US SHOLIHIN - 2 tahun 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut : Manfaat teoritis

Menambah referensi di bidang bimbingan dan konseling mengenai penyesuaian diri dalam kenakalan remaja.

Manfaat praktis

-Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan ketrampilan cara menangani kenakalan remaja disekolah dengan cara menyesuaikan diri.

-Bagi peserta didik, setelah mengetahui cara menyesuaikan diri dan mendapatkan pengarahan diharapkan bisa menekan kenakalan remaja disekolah

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian teori

1. Penyesuaian diri

a. Pengertian penyesuaian diri

Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.(Sofyan,2010:55).

Menurut Schneiders (dalam Patusuwido, 1993) penyesuaian diri ialah kemampuan untuk mengatasi tekanan kebutuhan, frustasi dan kemampuan untuk mengembangkan mekanisme psikologi yang tepat. Sawrey dan Telford (dalam Colhoun & Acocella, 1990) mendefinisikan penyesuaian diri ialah interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan system behavioral, kognisi, dan emosional. Dari pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa penyesuaian diri ialah kemampuan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya , untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan agar tercapai keadaan atau tujuan yang diharapkan oleh diri sendiri dan lingkungannya.

b. Tujuan penyesuaian diri

Menurut Bambang Hartoyo (1997:3), "bahwa tujuan penyesuaian diri adalah agar individu memiliki kecakapan dalam mengungkapkan perasaan diri".

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penyesuaian diri adalah :

a. Individu dapat mengatur dirinya sendiri

b. Dapat mengarahkan perasaan tanpa pengaruh dari orang lain.

c. Agar individu memiliki kecakapan dalam mengungkapkan perasaan.

Menurut Dr.Robert Anthony (2009:5) satu syarat utama untuk berubah dan menjadi diri sendiri dengan penyesuaian diri adalah dengan memenuhi kebutuhan Anda sendiri terlebih dahulu. Sekilas ini mungkin tampak egois, namun kita ingatkan diri kita, kita bisa memberi pelayanan terhebat bagi keluarga kita, kawan, rekan kerja, komunitas kita, dsb.

Bahkan kehadiran seorang teman atau sahabat yang bukan seorang dokter mampu menghasilkan perubahan besar dalam penyembuhan seseorang. Lebih

jauh dokter bisa memperkuat keyakinan pasien dan meningkatkan kesempatan-kesempatan sembuh dengan memberitahu pasien bahwa staf medis sedang mengupayakan "semua yang bisa dilakukan dunia kedokteran". Namun begitu, ini bukan pengetahuan medis

melainkan pengaruh obat penawar yang menyempurnakan penyembuhan. Dengan demikian dokter yang membuat pasien percaya diri dan memperoleh kepercayaan

dari pasiennya, memungkinkan proses penyembuhan pasien jauh lebih tinggi daripada dokter lain yang tidak memperoleh kepercayaan dari pasiennya (Herbert Benson, M.D:2000)

Menurut William James dan Charles H.Cooley dalam buku DR.W.A.Gerungan,Dipl.Psych (2010:41) sejak kecil (sejak dilahirkan), individu sudah berinteraksi sosial dengan orang lain , yaitu dengan orang tuanya, dan cara-cara bertingkah laku individu waktu itu dan kelak justru sangat dipengaruhi oleh cara-cara saling hubungannya dengan orang tuanya. Saling hubungan yang baik antara anak-anak dan orang tuanya, antara kakak dan adiknya dalam keluarga, antara anggota kelompok di sekolah lanjutan, dan seterusnya justru merupakan kerangka-kerangka hubungan sosial yang menjamin perkembangan individual yang sebaik-baiknya pula. Makin wajar hubungan sosial individu dalam kelompok-kelompoknya pertama ini, makin terkembanglah kecakapan-kecakapan,keseimbangan pribadinya, dan makin produktif pula ia dalam kegiatan-kegiatannya dalam kelompok-kelompok kelak.

Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Cavan (1962) di dalam bukunya yang berjudul Juvenile Delinquency menyebutkan bahwa "Juvenile Delinquency refers to the failure of children and youth to meet certain obligation expected of them by the society in which they live". Kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh

penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan.

adalah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka. Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. (Sofyan, 2010). Secara sosiologis menurut (Fuad,Hassan, 2010) kenakalan remaja itu ialah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan

anti normatif. Menurut Dr. Kusmanto Juvenile delinquency atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan. Menurut Hurlock (1978) kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (moral hazard). Menurutnya kerusakan moral bersumber dari :

1. keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu.

2. menurutnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak. peranan gereja tidak mampu menangani masalah moral.

3. Dari beberapa definisi diatas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-narma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketrentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

b. Faktor-faktor dalam kenakalan remaja

1. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri

a. Predisposing Factor b. Lemahnya pertahanan diri

c. Kurang kemampuan penyesuaian diri d. Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja

2. Faktor-faktor yang berasal dari Lingkungan Keluarga

a. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua b. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya c. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

3. Faktor-faktor yang berasal dari Lingkungan Masyarakat

a. Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran Agama secara konsekuen b. Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan c. Kurangnya pengawasan terhadap remaja d. Pengaruh norma-norma baru diluar .

B.Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dibuat oleh Rinawati Danik (2009) berjudul "Hubungan antara Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja di SMAN 9 Malang". Populasinya siswa kelas XI sebanyak 199. Sampel penelitian sebanyak 76 siswa, diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Hasilnya terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan kenakalan remaja di SMA N 9 malang. Ema Widianti tahun 2007. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang (Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam). Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.

C . Kerangka Berfikir

Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. (Sofyan,2010:55). Penyesuaian diri yang baik dibina melalui penyesuaian diri di sekolah, penyesuaian diri di masyarakat dan penyesuaian diri didalam keluarga. Ini berkaitan dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan.

Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. (Sofyan, 2010).

Oleh karena itu, apabila remaja bisa menerapkan penyesuaian diri yang baik, maka akan di dapat hasil penyesuaian yang baik pula. Sehingga kenakalan yang terjadi pada remaja bisa ditekan tingkat terjadinya kenakalannya.

D . Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dengan kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperolehmelalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. (Sugiono, 2012:96). Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut

: " Ada hubungan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja siswa kelas X di SMA MAMBAUS SHOLIKHIN -2 tahun pelajaran 2014/2015 "

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh imformasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2011:60).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian variabel diatas, maka dapat diidentifikasi variabel penelitianya yaitu : 1. Variabel independen (variable bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

/ variabel terikat (Sugiono, 2012:61). Dalam penelitian ini variabel independennya (variabel bebas) adalah penyesuaian diri. Cara pengukuran

: semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin positif persepsi terhadap penyesuaian diri , demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh sujek, berarti semakin negatif persepsi terhadap peyesuaian diri. 2. Variabel dependen (variable terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas 3.(Sugiono, 2012:61). Dalam penelitian ini variabel dependennya (variable terikat) adalah kenakalan remaja.

Cara pengukuran : semakin tinggi skor yang diperoleh subyek berarti semakin negatif kenakalan remajanya. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subyek berarti semakin positif kenakalan remajanya.

B.Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik penelitian

Dalam penelitian kuantitatif atau prosivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat) / korelasioner, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variable saja pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut paradigma penelitian. Jadi, paradigm penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola piker yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diartikan sebagai polavariabel yang akan diteliti sekaligu smencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan.

C.Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah di SMA MAMBAUS SHOLIKHIN -2 Tahun Ajaran 2014/2015. Tempat ini dipilih karena peneliti bertempat tinggal ditempat yang sama yakni di kota Blitar, sehingga menghemat waktu, tenaga dan biaya, sekaligus mempermudah dalam melaksanakan penelitian untuk dapat berjalan lancar, lebih efektif dan hasil yang diperoleh lebih baik dan efisien.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kira-kira selama 6 bulan, yaitu sejak bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2015. Penelitian dilaksanakan sejak dimulainya pelaksanaan bimbingan seminar dengan mencari sumber-sumber kajian pustaka yang menunjang penyusunan proposal, Selanjutnya dimulai dari pengajuan judul sampai pada tahap akhir penyusunan laporan hasil penelitian yaitu bulan Agustus 2015.

D.Subyek Penelitian

1. Populasi

Sebelum mengadakan penelitian harus mengetahui siapa yang menjadi subyek penelitian, hal ini akan membantu dalam mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012). Jadi, kesimpulan populasi adalah jumlah keseluruhan yang akan dijadikan untuk objek penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan di ambil adalah siswa kelas X SMA MAMBAUS SHOLIKHIN -2 Tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 350 siswa yang keseluruhannya itu siwa laki-laki.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012: 118). Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (1989), memberi gambaran bahwa untuk sekedar ancarancar dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya, apabila subyeknya lebih dari 100, lebih baik diambil antara 10 - 15% atau 25% atau lebih. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil untuk dijadikan subyek penelitian adalah 15% dari seluruh siswa kelas X SMA MAMBAUS SHOLIKHIN adalah 55 siswa. Teknik yang digunakan dalam sampel ini adalah simplerandom sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Teknik pengumpulan data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Persiapan

Meminta izin terlebih dahulu kepada coordinator Bimbingan dan Konseling SMA MAMBAUS SHOLIKHIN. Waktu penelitian diperoleh atas kesepakatan peneliti dan koordinator BK.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan secara langsung oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang merupakan kegiatan yang melancarkan angket sebagai instrument penelitian. 2. Pengembangan Instrumen

a. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. (Suharsini arikunto,1996:150)

Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dipilih untuk mengumpulkan data dengan alasan dalam waktu yang singkat dapat diperoleh dari individu yang jumlahnya banyak dan responden dalam menjawab pertanyaan melalui angket lebih leluasa.

b. Prosedur / langkah-langkah pembuatan instrument penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam pembuatan instrumen yang baik adalah perencanaan, penulisan butir soal,penyuntingan, uji coba, penganalisaan hasil dan pengadaan revisi (Suharsini arikunto,item 1996:155)

Berdasarkan prosedur tersebut diatas, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Langkah pertama, yaitu membuat kisi-kisi yaitu dengan rumus sebagai berikut:

B.Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif. Selanjutnya diolah dalam bentuk analisis kuantitatif dengan maksud untuk membuktikan rumusan masalah.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dari dua variable yaitu penyesuaian diri dan kenakalan remaja siswa adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Analisis Data

Dalam prosedur analisis data ini, akan

variabel yang hendak diumkuerndeelingtaisnebmaennye anktu5k5an siinsdwicaataotra-iundicraetsopronnyda,enu,ntuk dijabarkan menja

a) Definisi oprasional penyesuaian diri yaitu kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap llingkunganny, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. b) Definisi oprasional kenakalan remaja yaitu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma- norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Untuk mendiskripsikan data tentang penyesuaian diri hubungannya dengan kenakalan remaja siswa kelasX di SMA MAMBAUS SHOLIKHIN-2 Tahun ajaran 2014/2015, yang berupa hasil angket maka terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Hasil angket yang telah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Setelah mendiskripsikan data dan menjelaskannya, maka selanjutnya adalah menganalisa data yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Variabel yang menjadi objek penelitian adalah penyesuaian diri terhadap kenakalan remaja siswa. Adapun deskripsi data dari kedua variable itu adalah sebagai berikut: 1. Deskripsi Data Variabel Penyesuaian Diri

Data penyesuaian diri menunjukkan skor terendah yang dicapai sebesar 77 dan skor tertinggi sebesar 89. Variabel penyesuaian diri dibedakan dalam 3 kategori yaitu baik, sedang, dan rendah. Kategori ini didasarkan pada besarnya simpangan baku ideal dan skor rerata tertinggi. Skor setiap individu dapat dilihat dalam lampiran. Langkah-langkah untuk mencari interval (X)

dengan mencantumkan nilai hasil angket

tentang hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja siswa kelas X SMA MAMBAUS SHOLIKHIN2 tahun ajaran 2014/2015. Sekaligus memberikan nilai terhadap data tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut: Adapun scoring angket adalah sebagai berikut: Pemberian skor untuk tiap jawaban angket item favorable nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban selalu

dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1. Untuk jawaban angket item unfavorable nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban selalu dengan skor 1, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 3.

2. Hasil Analisis Data

Analisis ini merupakan kelanjutan dari prosedur analisis data. Pada analisis ini diadakan tabulasi silang berdasarkan data yang telah ada dalam prosedur analisis data, yaitu antara lain nilai hasil angket tentang hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja siswa kelas X di SMA MAMBAUS SHOLIKHIN-2 Tahun

Pelajaran 2014/2015. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh hasil observasi selanjutnya adalah menginterpretasikan nilai "r" hasil observasi dengan cara mengkonsultasikan dengan nilai "r" product moment yang ada pada table dengan batas penolakan N=55. Ternyata hasil yang diperoleh setelah dikonsultasikan dengan nilai "r" table pada taraf signifikasi 5% sebesar 0,266 dan untuk taraf signifikasi 1% sebesar 0,034 nilainya. Dengan demikian ternyata hasil observasi lebih besar dari nilai yang ada dalam table tersebut, maka hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima dan menolak hipotesis nihil (H0).

Ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada

hungan yang positif antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja siswa kelas X di SMA MAMBAUS SHOLIKHIN-2 Tahun

Ajaran 2014/2015.

D. Pembahasan

Analisis ini merupakan kelanjutan dari prosedur analisis data. Pada analisis ini diadakan tabulasi silang berdasarkan data yang telah ada dalam prosedur analisis data, yaitu antara lain nilai hasil angket tentang hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja siswa kelas X di SMA MAMBAUS SHOLIKHIN-2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah "Ada hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja pada siswa

kelas X di SMA MAMBAUS SHOLIKHIN-2

Tahun Ajaran 2014/2015". Dimana semakin positif Penyesuaian diri,

maka akan berpengaruh positif pada pengendalian kenakalan remaja siswa, ataupunsebaliknya. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil analisis data yang menggunakan tabulasi nilai dan rumus "Korelasi Product Moment" dapat dilihat dalam lampiran. Setelah diperoleh hasil observasi selanjutnya adalah menginterpretasikan nilai "r"

hasil observasi dengan cara mengkonsultasikan dengan nilai "r" product moment yang ada pada table dengan batas penolakan N=55. Ternyata hasil yang diperoleh setelah dikonsultasikan dengan nilai "r" table pada taraf signifikasi 5% sebesar 0,266 dan untuk taraf signifikasi 1% sebesar 0,034 nilainya. Dengan demikian ternyata hasil observasi lebih besar dari nilai yang ada dalam table tersebut, maka hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima dan menolak hipotesis nihil (H0).

Ini dapat diambil kesimpulan bahwa adahungan yang positif antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja siswa kelasX di SMA MAMBAUS SHOLIKHIN-2 Tahun Ajaran 2014/2015.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pegujian hipotesis yang telah dianalisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara penyesuaian diri dengen kenakalan remaja siswa kelas X di SMA MAMBAUS SHOLIKHIN-2 Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Implikasi

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa kemungkinan atau hal-hal yang dapat diimplikasikan, yaitu: penyesuaian diri berbanding lurus dengan kenakalan remaja siswa. Penyesuaian diri terhadap siswa akan berpengaruh terhadap sikap atau tingkah laku siswa tersebut. Penyesuaian diri yang baik akan menekan kenakalan remaja sesedikit mungkin.

Dalam hubungannya dengan kenakalan remaja siswa, penyesuaian diri yang baik pada diri siswa akan terbentuk apa bila siswa mendapatkan penyesuaian diri yang sangat baik dari lingkungan

tempat siswa tersebut tinggal. Lingkungan dapat membentuk penyesuaian diri yang sangat baik pada diri siswa dengan membebaskan siswa agar dapat berinterasi dan membebaskandirinya untuk mengenal lingkungannya, baik dari lingkungan rumah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya.

C. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut : 1. Bagi orang tua atau wali murid Hendaknya orang tua wali murid dapat mendidik anak - anak sebagai tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan tumbuh kembang anak baik dari segi fisik, rohani maupun hubungan sosialnya dengan masyarakat. Sehingga anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik dengan memiliki penyesuaian diri yang baik pula. 2. Bagi guru Disamping mengajarkan mata pelajaran tertentu, hendaknya guru menyisipkan pengarahan penyesuaian diri disela - sela mengajar, seperti mengingatkan siswa yang berceloteh kurang baik, menegur siswa yang duduk tidak sopan, dan siswa yang sering datang telat kesekolah. 3. Bagi petugas BK Petugas BK merupakan pengganti orang tua kandung di sekolah. Sebab petugas BK lebih mengetahui segala perkembangan anak didik dibanding guru mata pelajaran. Oleh karena itu, hendaknya petugas BK selalu memperhatikan perkembangan anak didiknya di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat suatu kejadian yang dialami oleh siswa sekiranya hal tersebut perlu dicatat, sehingga petugas BK dapat menentukan tindakan lanjutan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi.2010.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT RINEKA CIPTA..

Bambang Hartoyo,Penyesuaian Diri Anak,

CV. Asy Syifa.Jakarta.1997. Cavan

,juvenile Delinquency. 1962

Ema,Widianti.Files.Wordpress.com/2010/10/

sunardi/pdf di akses 23 Maret2013. Rinawati,Danik.Files.Wordpr ss.com/2010/10/sunardi/pdf di akses 23 Maret 2013.

Robert, Anthony: Psikologi Remaja, Surabaya, Usaha Nasional.2009.

Sawrey dan Telfard, Albertus.2006. Panduan Penelitian. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Scaefer , B, Drs, S.H., Pengantar Kriminologi dan Psikologi. Jakarta. Aksara Baru 2012.

Schneiders, D, S, H., Narkotika dan Remaja. Bandung : Alumni, cetakan III. 1993.

Soedjono, D, S, H., Penanggulangan Kejahatan, Bandung : Alumni, cetakan III. Sofyan, 2010. Penyesuaian Diri. Bandung : Alfabeta Bandung.2010.